



Penelitian



## KETERPAPARAN MEDIA MASSA DAN PERILAKU PENCEGAHAN KEPUTIHAN PATOLOGIS

Bachtar Fitrina<sup>1</sup>, Fitria Afni Anesa<sup>2</sup>, Sefrina Yosi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Kebidanan Bukittinggi, Poltekkes Kemenkes Padang, Sumatera Barat, Indonesia

### INFORMASI ARTIKEL

Received: Desember 01, 2021  
 Revised: Januari 22, 2022  
 Accepted: Juli 07, 2022  
 Available online: Juli 20, 2022

### KATA KUNCI

Perilaku; Keputihan Patologis; Media Massa

### KORESPONDENSI

**Bachtar Fitrina**

E-mail: [bachtarfitrina@gmail.com](mailto:bachtarfitrina@gmail.com)

### A B S T R A K

**Latar Belakang Masalah:** Keputihan patologis merupakan gejala awal infeksi genitalia yang umum di derita wanita usia subur. Data penelitian kesehatan reproduksi dunia melaporkan bahwa 30% wanita usia subur mengalami infeksi bakterial vaginosis, 75% pernah mengalami vulvovaginal kandidiasis, dan 40%-45% mengalami sebanyak dua kali atau lebih. Kota Padang berada pada peringkat pertama kasus infeksi genitalia di Sumatera Barat, dan insiden tertinggi di Puskesmas Seberang Padang dengan 566 orang pengidap bakterial vaginosis, kandidiasis, herpes genitalia dll. Perilaku pencegahan keputihan patologis dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya media massa.

**Tujuan:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan keterpaparan media massa dengan perilaku pencegahan keputihan patologis di Puskesmas Seberang Padang.

**Metode:** Metode penelitian ini adalah survey analitik dengan desain cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2017 – Mei 2017. Populasinya adalah semua wanita pasangan usia subur yang berkunjung ke Puskesmas Seberang Padang sebanyak 2518 orang. Teknik pengambilan sampel secara consecutive sampling, dengan total sampel sebanyak 42 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner keterpaparan media massa dan perilaku pencegahan keputihan patologis. Analisis data terdiri dari univariat dan bivariat menggunakan komputerisasi dengan uji Chi-Square.

**Hasil:** Hasil penelitian didapatkan 52,4% responden terpapar media massa rendah dan 50% responden memiliki perilaku pencegahan keputihan patologis rendah. Hasil analisis bivariat terdapat hubungan yang bermakna antara keterpaparan media massa dengan perilaku pencegahan keputihan patologis ( $p = 0,031$ ).

**Simpulan:** Kesimpulan dari penelitian adalah terdapat hubungan antara keterpaparan media massa dengan perilaku pencegahan keputihan patologis. Pemberian penyuluhan dan pendidikan kesehatan yang merata dengan memanfaatkan media massa setempat dapat membantu meningkatkan perilaku pencegahan keputihan pada wanita pasangan usia subur.

**Background:** Pathological vaginal discharge is a common early symptom of genital infection in the suffering of childbearing age women. World reproductive health research reported that 30% of women of childbearing age had BV infection, 75% had vulvovaginal candidiasis, and 40%-45% had twice or more. In West Sumatra, Padang ranked first in genital infection cases and the highest incidence occurred at Seberang Padang health center. A total of 566 people suffer from BV, chlamydia, candidiasis, and herpes. The pathological vaginal discharge prevention behaviour is influenced by several factors, one of which is exposure of mass media.

**Purpose:** This study aims to assess the association of mass media exposure with pathological vaginal discharge prevention behaviour in Seberang Padang health centre 2017.

**Methods:** This study is an analytic survey with a cross-sectional design, conducted in January-May 2017. 2518 women of fertile couples who visited Seberang Padang health center counted as the population. A representative sample of 42 women was selected using consecutive sampling. Data were collected using a mass media exposure questionnaire and pathological vaginal discharge prevention behaviours questionnaire. Data analysis consisted of univariate and bivariate using computerized with Chi-Square test,  $\alpha = 0,05$ .

**Results:** The results obtained that 52.3% of respondents were exposed to low mass media and 50% of respondents have low pathological vaginal discharge prevention behaviour. The result of the bivariate analysis showed a significant correlation between exposure to mass media with pathological vaginal discharge prevention behaviour ( $p = 0,031$ ).

**Conclusion:** The conclusion of the research is that there is a correlation between mass media exposure and pathological vaginal discharge prevention behaviour. Providing counselling and health education equally by utilizing local mass media can help improve the behaviour of prevention of vaginal discharge in women of fertile couple's age.

### PENDAHULUAN

Keputihan patologis merupakan gangguan reproduksi yang paling umum terjadi pada wanita usia subur. Menurut World Health Organization, keputihan patologis ini merupakan gejala awal dari infeksi genitalia yang umum diderita wanita usia subur yaitu

bakterial vaginosis, kandidiasis, klamidia, gonorrhoea dan tricomoniasis.<sup>1</sup>

Data penelitian tentang kesehatan reproduksi dunia melaporkan bahwa 30% wanita usia subur mengalami infeksi bakterial vaginosis, 75% pernah mengalami vulvovaginal

kandidiasis, dan 40%-45% diantaranya bahkan mengalami sebanyak dua kali atau lebih.<sup>1,2,3</sup> Di Indonesia, pada tahun 2008 remaja putri dan wanita dewasa yang mengalami infeksi genitalia karena bakterial vaginosis yaitu sebesar 46%, candidia albicans 29%, dan tricomoniasis 12%. Sementara Laporan Survei Terpadu dan Biologis Perilaku pada tahun 2011 oleh Kementerian Kesehatan RI melaporkan infeksi gonorrhoe dan klamidia masing-masing sebesar 44,75% di seluruh wilayah Indonesia.<sup>4,5</sup>

Kota Padang sebagai ibukota Provinsi Sumatera Barat berada pada peringkat tertinggi kasus infeksi genitalia. Laporan penemuan kasus infeksi saluran reproduksi sepanjang tahun 2016 dari 1434 kasus infeksi saluran reproduksi, 32 kasus gonorrhoea dan 48 kasus sifilis. Dari total 16 instansi kesehatan yang memberikan layanan terhadap keluhan infeksi saluran reproduksi di Kota tersebut, angka tertinggi kasus ISR & IMS di Kota Padang terdapat di Puskesmas Seberang Padang, dan disusul oleh Puskesmas Lubuk Buaya dan Air Tawar.<sup>6,7</sup>

Infeksi atau peradangan yang menjadi penyebab keputihan patologis biasanya dipicu oleh perilaku yang tidak sehat seperti mencuci vagina dengan air kotor, menggunakan cairan pembersih vagina, cara cebok yang salah, stress yang berkepanjangan, merokok dan menggunakan penggunaan bedak talcum/tisu dan sabun dengan pewangi pada daerah vagina, serta sering memakai atau meminjam barang-barang seperti perlengkapan mandi yang memudahkan penularan keputihan. Dapat pula disebabkan oleh berbagai sebab seperti iritasi akibat berhubungan seksual, penggunaan tampon, diabetes, dan penggunaan alat kontrasepsi.<sup>8,9</sup>

Data penelitian tentang kesehatan reproduksi wanita di Indonesia menunjukkan 75% wanita pernah menggunakan pembersih vagina secara rutin berupa (51%) sabun dan (18%) pembersih cairan dengan berbagai merek yang di pasaran. Penelitian oleh Patni pada tahun 2015 di Gianyar Bali menunjukkan bahwa 72% wanita pasangan usia subur belum mempraktekkan vaginal hygiene yang benar 67% membasuh vagina dari belakang ke depan, 54% tidak mencuci tangan sebelum membasuh alat kelamin.<sup>10,11</sup>

Pencegahan keputihan patologis dapat dilakukan dengan pola hidup sehat, setia kepada pasangan bagi yang telah menikah, selalu menjaga kebersihan alat genitalia, cara membasuh vagina yang benar, tidak menggunakan cairan pembersih vagina, bedak, tissue, sabun pewangi, dan menghindari pemakaian barang-barang yang memudahkan penularan penyakit.<sup>12</sup>

Informasi menjadi hal yang sangat penting dalam menentukan perubahan perilaku seseorang untuk upaya

pencegahan suatu penyakit. Ada banyak sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Media massa menjadi salah satu sumber informasi yang dapat diakses oleh setiap orang. Masyarakat Indonesia rata-rata menghabiskan total waktu delapan jam tiap harinya untuk mengakses internet melalui smartphone/ laptop dan menghabiskan 2,5 jam untuk menonton televisi. Pada tahun 2016, sebanyak 51,6% penduduk Indonesia pada 2016 mengakses internet setiap hari, hal ini mendudukkan Indonesia di peringkat ke-6 terbesar di dunia dalam hal jumlah pengguna internet, pemanfaatan media massa lainnya adalah menonton televisi sebanyak 95% dan membaca surat kabar 23%.<sup>13,14,15</sup> Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti "Hubungan Keterpaparan Media Massa dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Patologis pada Wanita Pasangan Usia Subur

## METODE

Penelitian ini merupakan survey analitik dengan disain penelitian menggunakan pendekatan cross sectional. Subjek dalam penelitian ini adalah wanita pasangan usia subur yang berkunjung ke Puskesmas Seberang Padang. Sampel dipilih dengan teknik consecutive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 42 orang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari - Mei tahun 2017. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner keterpaparan media massa dan perilaku pencegahan keputihan patologis. Analisis data terdiri dari univariabel untuk melihat distribusi frekuensi serta persentase variabel yang diteliti dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis bivariabel dilakukan untuk menganalisis antara variabel bebas dan terikat dengan menggunakan uji *Chi-square* dengan derajat kepercayaan 95% sehingga kemaknaan atau  $\alpha = 0,05$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada 42 wanita Pasangan Usia Subur yang datang memeriksakan dirinya ke Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Subarang Padang. Hasil penelitian yang telah dilakukan, responden terbanyak berada pada rentang usia 30-49 tahun (54,76%), sisanya berada pada usia <30 tahun (45,24%). Pendidikan responden terbanyak berada pada kelompok tingkat pendidikan rendah sebanyak 45,2%, pendidikan sedang 33,3% dan pendidikan tinggi sebanyak 21,4%. Hasil analisis univariat terhadap masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

## Jenis Media Massa

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jenis Media Massa yang Dimanfaatkan oleh Wanita Pasangan Usia Subur di Puskesmas Seberang Padang

No	Jenis Media Massa	f	%
1	Media Elektronik (TV dan radio)	14	33,3
2	Media Cetak (koran, majalah, dll)	8	19,1
3	Media Era Baru (internet, smartphone, dll)	20	47,6
<b>Jumlah</b>		<b>42</b>	<b>100,0</b>

Tabel 1 menunjukkan bahwa media massa terbanyak yang dimanfaatkan oleh wanita pasangan usia subur untuk mengakses

informasi tentang pencegahan keputihan patologis adalah media era baru (47,6 %).

## Keterpaparan Media Massa

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Keterpaparan Media Massa pada Wanita Pasangan Usia Subur di Puskesmas Seberang Padang

No	Keterpaparan Media Massa	f	%
1	Rendah	22	52,4
2	Tinggi	20	47,6
<b>Jumlah</b>		<b>42</b>	<b>100,0</b>

Tabel 2 dapat dilihat bahwa lebih dari separuh wanita pasangan usia subur (52,4%) terpapar rendah terhadap media

massa. Dan 47,6% memiliki keterpaparan tinggi terhadap media massa.

## Perilaku Pencegahan Keputihan Patologis

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Perilaku Pencegahan Keputihan Patologis Pada Wanita Pasangan Usia Subur di Puskesmas Seberang Padang

No	Perilaku Pencegahan Keputihan Patologis	f	%
1	Baik	21	50,0
2	Kurang Baik	22	40,0
<b>Jumlah</b>		<b>42</b>	<b>100,0</b>

Tabel 3. dapat dilihat bahwa sebagian wanita pasangan usia subur memiliki perilaku pencegahan yang kurang baik (50,0%) dan perilaku pencegahan keputihan patologis yang baik (50,0%).

Analisis selanjutnya dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan variabel independen dengan dependen yaitu antara hubungan keterpaparan media massa dan perilaku pencegahan keputihan patologis.

## Hubungan Keterpaparan Media Massa Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Patologis

Tabel 4. Hubungan Keterpaparan Media Massa dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Patologis pada Wanita Pasangan Usia Subur di Puskesmas Seberang Padang

Keterpaparan Media Massa	Perilaku Pencegahan Keputihan Patologis				Total	
	Kurang Baik		Baik		f	%
	f	%	f	%		
Rendah	15	68,2	7	31,8	22	100
Tinggi	6	30,0	14	70,0	20	100
Jumlah	21		21		42	100

p-value = 0,031

Tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 22 orang responden yang terpapar media massa pada kategori rendah, 15 orang (68,2%) memiliki perilaku pencegahan keputihan patologis yang kurang, dan dari 20 responden yang terpapar media massa pada kategori tinggi, 6 orang (30%) memiliki perilaku pencegahan keputihan patologis yang kurang. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa p

value = 0,031(  $p < 0.05$  ), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan keterpaparan media massa dengan perilaku pencegahan keputihan patologis pada wanita pasangan usia subur di Puskesmas Seberang Padang. Nilai OR : 5,000 artinya, wanita pasangan usia subur yang terpapar rendah terhadap media massa, memiliki

peluang sebanyak 5,000 kali berperilaku pencegahan keputihan kurang.

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 42 orang responden menunjukkan bahwa keterpaparan responden dengan media massa di Puskesmas Seberang Padang dipengaruhi oleh minat responden terhadap informasi mengenai perilaku pencegahan keputihan patologis. Sebagian besar responden (52,4%) memiliki tingkat keterpaparan yang rendah dengan media massa. Media massa terbanyak yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang pencegahan keputihan patologis adalah media era baru (47,6%), sisanya (52,4%) masih memanfaatkan media elektronik dan media cetak untuk mengakses informasi. Hal ini disebabkan karena responden terbanyak berada pada rentang usia 30-49 tahun. Usia tua dapat menyebabkan keterbatasan responden dalam menggunakan media massa, baik berupa keterbatasan penggunaan teknologi maupun keterbatasan fisik seperti gangguan pada penglihatan, pendengaran.

Penelitian ini juga menunjukkan hubungan yang signifikan antara keterpaparan media massa dengan perilaku pencegahan keputihan patologis pada wanita pasangan usia subur di Puskesmas Seberang Padang dengan  $p$  value = 0,031 ( $p < 0.05$ ) dan Nilai OR : 5,000 artinya, wanita pasangan usia subur yang terpapar rendah terhadap media massa, memiliki peluang sebanyak 5,000 kali berperilaku pencegahan keputihan kurang. Media massa menjadi sarana untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat oleh setiap individu melalui kegiatan mendengar, melihat, dan membaca suatu pesan yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.<sup>16,17</sup>

Hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa wanita usia subur yang memiliki tingkat keterpaparan yang rendah dengan media massa akan cenderung memiliki perilaku pencegahan keputihan patologis yang rendah dibandingkan dengan wanita yang terpapar media massa tinggi. Semakin sering akses terhadap media massa tentang keputihan patologis, maka semakin banyak informasi yang didapat dan mempengaruhi perilaku pencegahan keputihan.

## SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara keterpaparan media massa dengan perilaku pencegahan keputihan patologis pada wanita pasangan usia subur di Puskesmas Seberang Padang dengan  $p$  value = 0,031 ( $p < 0.05$ ). Diharapkan kepada pihak pelayanan kesehatan agar lebih memberdayakan langkah inovatif melalui media massa yang memuat informasi kesehatan keputihan di daerah tersebut misalnya dengan memberdayakan akun media sosial dan halaman web

puskesmas. Kemudian bisa juga dengan mengisi acara bincang kesehatan di stasiun radio dan televisi lokal.

## DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. **Sexually Transmitted Disease 2016**. [cited] <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs110/en/> Diakses pada 28 Januari 2017.
2. National Center for HIV/AIDS, Viral Hepatitis, STD and TB Prevention. **CDC Factsheet : Reported STDs in the United States**. United States. 2016.
3. Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit & Penyehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan RI. **Laporan Survey Terpadu Biologi dan Perilaku**. 2013.
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. **Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015**. Jakarta : Kemenkes RI. 2015.
5. Dinas Kesehatan Kota Padang. **Profil Kesehatan kota Padang Tahun 2015**. Padang : Dinkes Padang. 2016.
6. Dinas Kesehatan Kota Padang. **Laporan Bulanan Dinkes Padang 2016**. Padang : Dinkes Padang. 2016.
7. Kusmiran, E. **Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita**. Penerbit Salemba Medika, Jakarta. 2012.
8. IUSTI/WHO. **Guideline on Management of Vaginal Discharge**. World Health Organization Report. 2011.
9. Setiani Tri Indah dkk. **Kebersihan Organ Kewanitaan dan Kejadian Keputihan Patologi pada Wanita Usia Subur di Bantul Yogyakarta**. Jurnal Penelitian. 2014.
10. Patni DA Ayu Sri Peling Maheny. **Gambaran Perilaku Hygiene Vagina Pada Wus Yang Berkunjung Ke Puskesmas Di Kabupaten Gianyar Tahun 2015**. [Skripsi] Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. 2015
11. Notoatmodjo, Soekidjo. **Ilmu Perilaku Kesehatan**. Penerbit : Rineka Cipta. Jakarta. 2010
12. International NGO Forum on Indonesian Development. **Panduan SDGs Untuk Pemerintah Daerah dan Pemangku Kepentingan Daerah**. SDGs INFID. 2016.
13. Dyah Alyusi Shiefti. **Media Sosial : Interaksi, Identitas, dan Modal Sosial**. Penerbit Kencana. 2016.
14. Hendarin, E. D. **Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Praktek Bilas Vulvo -Vaginal pada Pekerja Seks Komersial di Lokalisasi Peleman Kabupaten Tegal**. [Thesis] Program Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro. Semarang. 2009
15. Rahmayanti Novita. **Perilaku Perawatan Kebersihan Alat Reproduksi dalam Pencegahan Kanker Serviks pada**

- Siswi SMAN 9 Kebon Pala Jakarta Timur.** [Skripsi] Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- 16 Badaryati Emi. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan dan Penanganan Keputihan**
- Patologis di Kota Banjarbaru 2012.** [Skripsi] Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. 2012
- 17 Rakhmat, J. **Psikologi komunikasi.** Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005.